

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN
DI SMP PERTIWI 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**Vanny Tri Yulianda S
1101146 / 2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

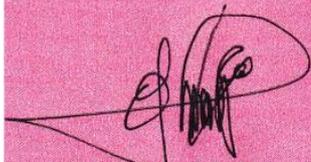
SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan
di SMP Pertiwi 2 Padang
Nama : Vanny Tri Yulianda S
NIM/TM : 1101146/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : *Bahasa dan Seni*

Padang, 7 Agustus 2015

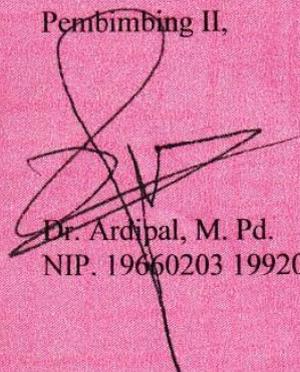
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Pembimbing II,



Dr. Ardipal, M. Pd.
NIP. 19660203 199203 1 005

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

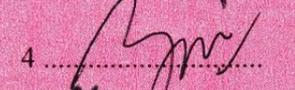
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan
di SMP Pertiwi 2 Padang

Nama : Vanny Tri Yulianda Saputri
NIM/TM : 1101146/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	
2. Sekretaris	: Dr. Ardipal, M. Pd.	
3. Anggota	: Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.	
4. Anggota	: Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd.	
5. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M. Sn.	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vanny Tri Yulianda S
NIM/TM : 1101146/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Pertiwi 2 Padang”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

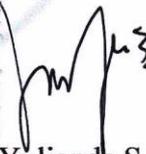
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Vanny Tri Yulianda S
NIM/TM. 1101146/2011

ABSTRAK

Vanny Tri Yulianda Saputri, 2015: Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Pertiwi 2 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMP Pertiwi 2 Padang.

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian adalah guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Dengan instrumen utama peneliti sendiri, penelitian ini dibantu beberapa alat bantu seperti alat tulis dan kamera untuk pengambilan dokumentasi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dilakukan berdasarkan target yang ingin dicapai dengan materi yang sudah diprogram oleh guru dengan sebaik mungkin. Mulai dari materi dasar sampai persiapan untuk mengikuti ajang perlombaan. Siswa terlebih dahulu dilatih secara individual, kemudian dilatih bermain musik secara berkelompok, Agar dapat melatih kekompakkan saat bermain musik tradisional Minangkabau secara berkelompok.

Dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai program yang sudah dirancang. Materi yang disampaikan mulai dari teknik dasar bermain alat musik talempong, canang, gandang tambua, gandang tasa, rapai'i dan sarunai dan sampai kepada materi mengiringi sebuah lagu tradisional Minangkabau dan permainan talempong pacik tigo duo. Pelaksanaan kegiatan dilakukan 2x seminggu yaitu pada hari jum'at dan sabtu. Kemudian dilakukan evaluasi kepada siswa dengan menampilkan materi yang sudah diajarkan, salah satunya menampilkan sebuah lagu dan permainan talempong pacik tigo duo. Maka dari itu materi yang diberikan dapat tercapai sesuai target. Persiapan yang matang juga dapat dicapai dengan maksimal untuk target perlombaan berkat kerjasama yang baik dari pihak sekolah, guru, dan siswa. Sehingga SMP Pertiwi 2 Padang mampu meraih juara pada ajang perlombaan musik tradisional.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Pertiwi 2 Padang”. Ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan yang harus dilengkapi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Rasa terimakasih yang tulus penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat, ilmu, dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Syeilendra, S.Kar., M.Hum sebagai pembimbing I, yang telah membimbing penulis dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Dr. Ardipal, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah membimbing penulis dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya. sekaligus sebagai Penasehat Akademik (PA) selama penulis melakukan studi di Pendidikan Sendratasik.
3. Bapak/Ibu tim penguji terimakasih sudah memberikan kritik dan sarannya sehingga skripsi yang penulis selesaikan lebih maksimal.
4. Kepala sekolah dan staf Pengajar di SMP Pertiwi 2 Padang, terimakasih telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMP Pertiwi 2 Padang.
5. Seluruh staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik.

6. Seluruh keluarga besar angkatan 2011 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis merasa bangga bisa berjuang bersama-sama disaat suka maupun duka.
7. Keluarga tersayang dan tercinta, Ayahanda Yulnafri, Ibunda Nurnaini, kedua kakak penulis Asep Friyatna dan Mega Friyetni yang telah memberikan kasih sayang, semangat serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Yang terkasih Yuda Dwi Sanjaya, SE yang tidak pernah berhenti memberikan dorongan serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini, meski kita saling berjauhan.
9. Sahabat-sahabat tersayang dan Senior yang telah memberikan bimbingan dan dorongan pada masa-masa sulit yang penulis lalui dalam penyelesaian skripsi ini.

Seandainya dalam penulisan terjadi kesalahan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan. Demi untuk perbaikan di masa yang akan datang, segala kritik dan saran diterima dengan senang hati. Terima kasih.

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teori	11
1. Pelaksanaan	11
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	11
3. Seni Karawitan Minangkabau	15
C. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Objek Penelitian	18
C. Instrumen Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Pertiwi 2 Padang	22
B. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Pertiwi 2 Padang	27
C. Rekrut Siswa	28
D. Ekstrakurikuler Seni Karawitan	30
E. Program	34
F. Capaian Hasil Kegiatan	57
G. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Komite SMP Pertiwi 2 Padang	24
Tabel 2 Fasilitas ruangan SMP Pertiwi 2 Padang	25
Tabel 3 Ketenagaan SMP Pertiwi 2 Padang	26
Tabel 4 Materi Musik Karawitan	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 SMP Pertiwi 2 Padang	22
Gambar 2 Gandang Tasa SMP Pertiwi 2 Padang	31
Gambar 3 Talempong SMP Pertiwi 2 Padang	31
Gambar 4 Gandang Tambua, Snar Drum SMP Pertiwi 2 Padang	32
Gambar 5 Gandang Tambua SMP Pertiwi 2 Padang	32
Gambar 6 Rapa'i SMP Pertiwi 2 Padang	33
Gambar 7 Sarunai SMP Pertiwi 2 Padang	33
Gambar 8 Siswa Belajar Teknik Dasar Memukul Talempong dan Canang ..	47
Gambar 9 Siswa Belajar Memukul Gandang Tasa	48
Gambar 10 Siswa Belajar Teknik Dasar Memukul Gandang Tambua	48
Gambar 11 Siswa Menampilkan Lagu Bareh Solok	53

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam TAP MPR No. II/MPR/1988 dikatakan: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. (M.Ngalim Purwanto 2007:36)

Pengertian Pendidikan nasional dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional,pasal 1. Menjelaskan bahwa :”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan kutipan di atas pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler.

Defenisi kegiatan ekstrakurikuler menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan dalam buku B.Suryosubroto (2009:287) adalah:

Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Kurikulum SMK 1984, Depdikbud: 6)

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah (Oteng Sutisna, 1983:57 dalam buku B.Suryosubroto, 2009:286).

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah (1987 : 9) dalam buku B.Suryosubroto (2009:288) :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan dari pengertian pendidikan dan ekstrakurikuler di atas peneliti akan melihat kegiatan ekstrakurikuler pada salah satu sekolah yaitu SMP Pertiwi 2 Padang. Ekstrakurikuler yang ada di SMP Pertiwi 2 Padang yaitu : Karawitan, Tari, Seni drama, basket, pramuka, karate dan Vokal. Dari seluruh ekstrakurikuler tersebut, yang paling menonjol adalah ekstrakurikuler karawitan.

Ekstrakurikuler karawitan berdiri pada tahun 2008, dan dilatih oleh Bapak Am Sadri yang merupakan alumni dari SMKN 7 Padang. Ekstrakurikuler didirikan bertujuan agar menambah wawasan siswa tentang musik tradisi dan menampung siswa-siswa yang berminat terhadap musik karawitan. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan dipilih dengan cara pengisian angket oleh siswa. Siswa dapat memilih ekstrakurikuler yang diminatinya melalui angket tersebut. sehingga terkumpul sebanyak 25 siswa yang memilih ekstrakurikuler karawitan. Dari 25 siswa tersebut dilakukan seleksi melalui berbagai proses, maka terkumpul siswa yang berminat dan berbakat dalam ekstrakurikuler karawitan sebanyak 14 siswa dari kelas 1 dan 2. Jumlah siswa kelas 1 yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan yaitu sebanyak 7 siswa, Materi yang diajarkan pada siswa kelas 1 lebih kepada pembentukan skill dengan mempelajari pola-pola dasar. Jumlah siswa kelas 2 yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan juga berjumlah 7 orang. Materi ajar yang diberikan pada siswa kelas 2, yaitu mulai memainkan karya yang mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi sebagai persiapan untuk mengikuti berbagai ajang perlombaan kesenian tradisional.

Siswa-siswa SMP Pertiwi 2 Padang mempunyai minat yang tinggi dalam ekstrakurikuler karawitan. Dengan keseriusan tersebut ekstrakurikuler karawitan sering meraih juara pada ajang festival kesenian tradisional. Pada tahun 2011 SMP pertiwi 2 Padang meraih juara 1 festival karawitan se-Sumatera Barat di Taman Budaya Padang, mendapatkan juara 1 dalam ajang FLS2N tingkat daerah, dan mewakili Sumatera Barat pada ajang festival

daerah di Makasar dengan meraih juara 3 pada tahun 2012. Pada tahun 2013 SMP Pertiwi 2 Padang juga mendapatkan juara 1 pada ajang festival perkusi yang diadakan dipendopo FBS UNP. Dan pada tahun 2014, SMP Pertiwi 2 Padang meraih juara 1 lomba karawitan pada ajang FLS2N, dan mewakili Sumatera Barat untuk lomba kesenian daerah di Nusa Tenggara Timur. Selain dari segi keseriusan siswa dalam berlatih, kejuaraan tersebut dapat diraih tentu juga dari dukungan yang diberikan oleh pelatih, karna kedisiplinan dan kemampuan pelatih yang cukup baik saat proses pelaksanaan ekstrakurikuler. Pelatih ekstrakurikuler ini juga merupakan guru yang memang mempunyai basik dalam musik karawitan, serta metode yang baik dari pelatih dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Sehingga proses pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Ekstrakurikuler karawitan juga selalu mendapat dukungan kuat dari sekolah. Sebab, melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini siswa bisa mengenal dan membudidayakan kesenian tradisional Minangkabau dan juga mengharumkan nama sekolah. Dengan demikian ekstrakurikuler karawitan cukup difasilitasi dengan berbagai alat musik tradisional yaitu, talempong, gandang tasa, gadang tambua, angklung, djimbe, canang, rapa'i, sarunai dan lain-lain. Alat yang disediakan oleh sekolah digunakan dengan sebaik mungkin oleh siswa. siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga fasilitas tersebut.

Selama proses observasi awal, peneliti mengamati proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan, alokasi waktu pelaksanaannya sangat efektif. Proses latihan biasanya dilakukan 2 kali dalam seminggu, yaitu hari jum'at dan sabtu jam 14.00-16.00. Bahkan Proses latihan karawitan sangat sering dilaksanakan terutama sebelum mengikuti perlombaan atau ajang kesenian tradisional. Siswa yang mengikuti kegiatan ini memiliki semangat yang tinggi untuk berlatih. Karna siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan merupakan siswa yang benar-benar berminat dan sudah diseleksi ulang dalam berbagai proses. Kedisiplian dalam dan keseriusan dalam berlatih membuat waktu pelaksanaan kegiatan menjadi sangat efektif. Misalnya: siswa datang untuk berlatih tepat waktu dan tidak ada siswa yang bercanda saat proses latihan berlangsung. Siswa sangat dibimbing selama proses latihan berlangsung. Dan materi yang diajarkan oleh pelatih dimulai dari dasar. baik dari segi teori, maupun praktek dalam memainkan alat musik.

Berdasarkan pengamatan di atas, peneliti tertarik untuk menulis tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang diadakan di SMP Pertiwi 2 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan dilaksanakan oleh guru pembimbing di sekolah menggunakan program yang sudah disusun dengan baik.
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di sekolah 2x seminggu dengan materi berdasarkan program.
3. Fasilitas pada proses ekstrakurikuler karawitan cukup memadai.
4. Alokasi waktu cukup efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini masalah dibatasi mengenai Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan SMP Pertiwi 2 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dirumuskan tentang Bagaimanakah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan SMP Pertiwi 2 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam kegiatan ekstrakurikuler vokal adalah mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMP Pertiwi 2 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai ekstrakurikuler karawitan.
2. Penelitian ini bisa sebagai bahan bacaan atau referensi bagi pembaca.
3. Dalam peneliti ini penulis bisa mengukur sejauh mana pengetahuan serta wawasan peneliti tentang metodologi penelitian.
4. Bagi peneliti dapat menambah wawasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar kelak yang diharapkan meningkatkan kemampuan siswa dalam ilmu karawitan

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian, yang digunakan sebagai rujukan kedua dalam penelitian sebagai kajian teori. Adapun penelitian yang dijadikan sebagai masukan tertulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Riko Saputra (2014) yang berjudul: “Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMA PGRI 2 Padang.” Hasil penelitian menyatakan bahwa “pelaksanaan ekstrakurikuler musik dirancang berdasarkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, tahap awal yang dilakukan oleh guru untuk membentuk siswa menjadi siswa yang kreatif dan mempunyai keterampilan dalam bermain musik adalah dengan melakukan pengajaran teknik dasar bermain musik, guru melatih siswa perindividu sesuai dengan instrumen musik yang sudah ditetapkan. Mulai dari pengajaran instrumen gitar ritem, gitar melodi, gitar bass, drum set, vokal serta teknik dasar instrumen musik tradisional berupa talempong, gendang tambua, sarunai.”
2. Ade Agus Saputra (2013); Skripsi yang berjudul “Minat Siswa: Studi kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 8 Padang”. Hasil penelitian menyatakan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler sebelum ada guru bantu siswa tidak menunjukkan minat di sekolah tapi justru siswa menunjukkan minat pada aktifitas musik di luar sekolah. Tetapi

setelah ada guru bantu didatangkan oleh pihak sekolah dengan rancangan dan sasaran yang jelas siswa justru kembali berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik. Pada saat proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung siswa menunjukkan keaktifan dan kreatifitas. Hal ini dikarenakan siswa tersebut mendapatkan apa yang mereka inginkan dan yang menjadi poin paling penting di sini adalah pertunjukkan. Maksudnya adalah siswa menampilkan apa yang mereka latih selama proses kegiatan ekstrakurikuler bersama guru bantu, karena hakikatnya anak seusia siswa SMP adalah ingin mencari jati diri. Dari data itu dapat disimpulkan bahwa siswa besar minatnya terhadap musik, minat ditunjukkan kalau tujuan dan sasaran yang jelas pada suatu aktifitas.

3. Descanriani (2010); Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Randai Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Pangilun Padang”. Hasil penelitian menjelaskan pelaksanaan ekstrakurikuler seni randai berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari hasil belajar dan prestasi yang dicapai siswa, dimana siswa tersebut dalam ekstrakurikuler randai telah prestasi juara 1 antar MA/SMA se-Sumbar. Demikian juga halnya dukungan orang tua berkolerasi positif terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler randai di MAN 2 Gunung Pegilun Padang, ini dibuktikan dengan tidak adanya orang tua siswa yang komplek dengan pelatihan pada sore hari. Begitu juga dengan kepala sekolah yang mendukung penuh kegiatan ekstrakurikuler randai

di MAN 2 Gunung Pengilun Padang, yang mana fasilitas di sekolah mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler randai.

4. Imran (2007) menulis tentang “Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band Di SMPN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam.”

Hasil penelitian membuktikan dengan menjadikan drumband sebagai salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka secara eksternal akan memberikan pengaruh positif terhadap pandangan masyarakat kepada sekolah. Sedangkan secara internal akan memberi peluang yang besar bagi siswa untuk senantiasa aktif dan kreatif pada bidang pengembangan diri di sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler.

5. Yuli Elvina Ayu (2014), yang berjudul: “Paduan Suara dalam Ekstrakurikuler di SMPN 34 Padang”.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari “penjelasan setiap penjelasan siswa yang sebelumnya tidak diberi latihan dan kemudian diberikan teknik-teknik dalam bernyanyi. Siswa menjadi lebih terbiasa dalam menyanyikan tangga nada dan melodi. Sebelumnya juga ketepatan ritme siswa masih kurang. Siswa lebih cenderung bernyanyi secara individu daripada bernyanyi bersama. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa lebih dapat mengembangkan kemampuan serta berekspresi dalam berpaduan suara. Selain perkembangan dari segi keterampilan siswa, terdapat juga perkembangan dari segi perilaku siswa, seperti disiplin, kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab, dan kreatif.”

B. Landasan Teori

Untuk mendeskripsikan rumusan masalah yang berhubungan dengan teknik dasar memainkan alat musik tradisional Minangkabau akan peneliti gunakan berbagai macam teori yang relevan dan memakai teori-teori yang berhubungan dengan teknik dasar memainkan alat musik tradisional Minangkabau dan teori pendukung lainnya tentang ekstrakurikuler karawitan.

1. Pelaksanaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh departemen pendidikan dan kebudayaan penerbit Balai Pustaka 1990 menyatakan pelaksanaan merupakan suatu proses, cara, perbuatan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu yang akan dilaksanakan agar sesuai dengan tujuan.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Suharsimi AK dalam buku B.Suryosubroto (2009:287), Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (1988 : 57).

Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam buku B.Suryosubroto (2009:287) adalah:

Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan

kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Kurikulum SMK 1984, Depsikbud: 6).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Menurut Amir Daien (1988: 24) dalam buku B.Suryosubroto (2009:288) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus seperti: latihan bola voly, latihan sepak bola, dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga, dan sebagainya.

Berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Dalam buku B.Suryosubroto (2009 : 291) menurut oteng sutisna prinsip program ekstrakurikuler adalah (1985: 58):

1. Semua murid, guru, dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2. Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
3. Pembatasan-pembatasan untuk untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
4. Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
7. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisien pelaksanaannya.
8. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya

pengajaran kelas juga hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.

9. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Adapun usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut

(Depdikbud: 1978: 7) dalam buku B. Suryosubroto (2009 : 291) :

1. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
2. Sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa.
3. Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
4. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah (Depdikbud, 1987: 58) dalam buku B. Suryosubroto (2009 : 292) :

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya.
2. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.

Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidate dalam bukunya Supervisi Pendidikan (dalam buku B. Suryosubroto 2009: 303):

1. Tugas mengajar
 - a) Merencanakan aktivitas.
 - b) Membimbing aktivitas.
 - c) Mengevaluasi.
2. Ketatausahaan
 - a) Mengadakan presensi.
 - b) Menerima dan mengatur keuangan.
 - c) Mengumpulkan nilai.

- d) Memberikan tanda penghargaan.
3. Tugas-tugas umum
 Mengadakan pertandingan, pertunjukkan, perlombaan, dan lain-lain.
 Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat tiap semester. Selain bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervisi.

Pembina kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Sehubungan dengan itu, Amier Daien (1988: 125) dalam buku B. Suryosubroto (2009: 304) menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler:

1. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.
3. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.
4. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.

Setelah program selesai, pembina perlu mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan program bagi siswa maupun bagi sekolah, hemat biaya atau tidak, dan sebagainya. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu atau tidaknya suatu program ekstrakurikuler dilanjutkan.

Selanjutnya tugas-tugas utama tersebut, pembina juga mempunyai tugas tambahan (B. Suryosubroto, 2009 : 304) yaitu:

- (1) Mengadakan pra-survei, maksudnya ialah apabila suatu kegiatan akan dilakukan di luar lingkungan sekolah, pembina terlebih dahulu mengadakan pengamatan ke tempat tersebut untuk mengetahui tepat tidaknya lokasi tersebut untuk mengetahui tepat tidaknya lokasi tersebut dikunjungi dan dapat merencanakan segi keamanannya bagi siswa.
- (2) Mengadakan presensi untuk tiap kali latihan.
- (3) Menerima uang khusus, misalnya uang tabungan, iuran, pembelian buku, dan sebagainya.
- (4) Memberikan penilaian terhadap prestasi siswa setiap semester yang kemudian dimasukkan dalam nilai rapor.
- (5) Tugas umum yaitu mengantar ke tujuan apabila aktivitas dilakukan di luar lingkungan sekolah, seperti pertandingan-pertandingan, pertunjukkan-pertunjukkan, dan perjalanan.

3. Seni Karawitan Minangkabau

Kata Karawitan itu sama dengan musik daerah atau musik tradisi yang disebut bunyi-bunyian asli dari alat musik, maka orang Minangkabau pada zaman dahulu sudah mempunyai istilah nama yang sama, yaitu “aluang bunian”. A berarti tidak (bukan), luang ialah bunyi (udara) yang keluar dari lobang, sedangkan bunyian adalah gaib atau halus. Ingat orang bunian adalah orang halus. Jadi aluang bunian bukan bunyi-bunyian yang gaib, tetapi bunyi yang dihasilkan oleh manusia baik melalui alat musik maupun lewat suara manusia.

(Sumber: Buku Ajar Musik Tradisi, Syeilendra.)

a. Karawitan vokal atau dendang

- 1) *Runguih*, yaitu bernyanyi perlahan-lahan tanpa kata.
- 2) *Sinanduang*, yaitu lagu perlahan-lahan dengan pantun.
- 3) *Kuai*, yaitu nyanyian yang memakai suara tinggi berbalas-balasan pantun dengan tujuan untuk memupuk semangat kerja.

- 4) *Dendang*, yaitu menyanyikan pantun-pantun pilihan dengan irama tenang, gembira, sedih dan berdasarkan pada tiap-tiap daerah yang mempunyai ciri khas tersendiri.
- 5) *Ratok* atau tangis, yaitu dendang yang berirama sedih. Semula ratok merupakan manifestasi jiwa manusia/wanita dalam keadaan terdesak dan kemudian berkembang menjadi ratok.

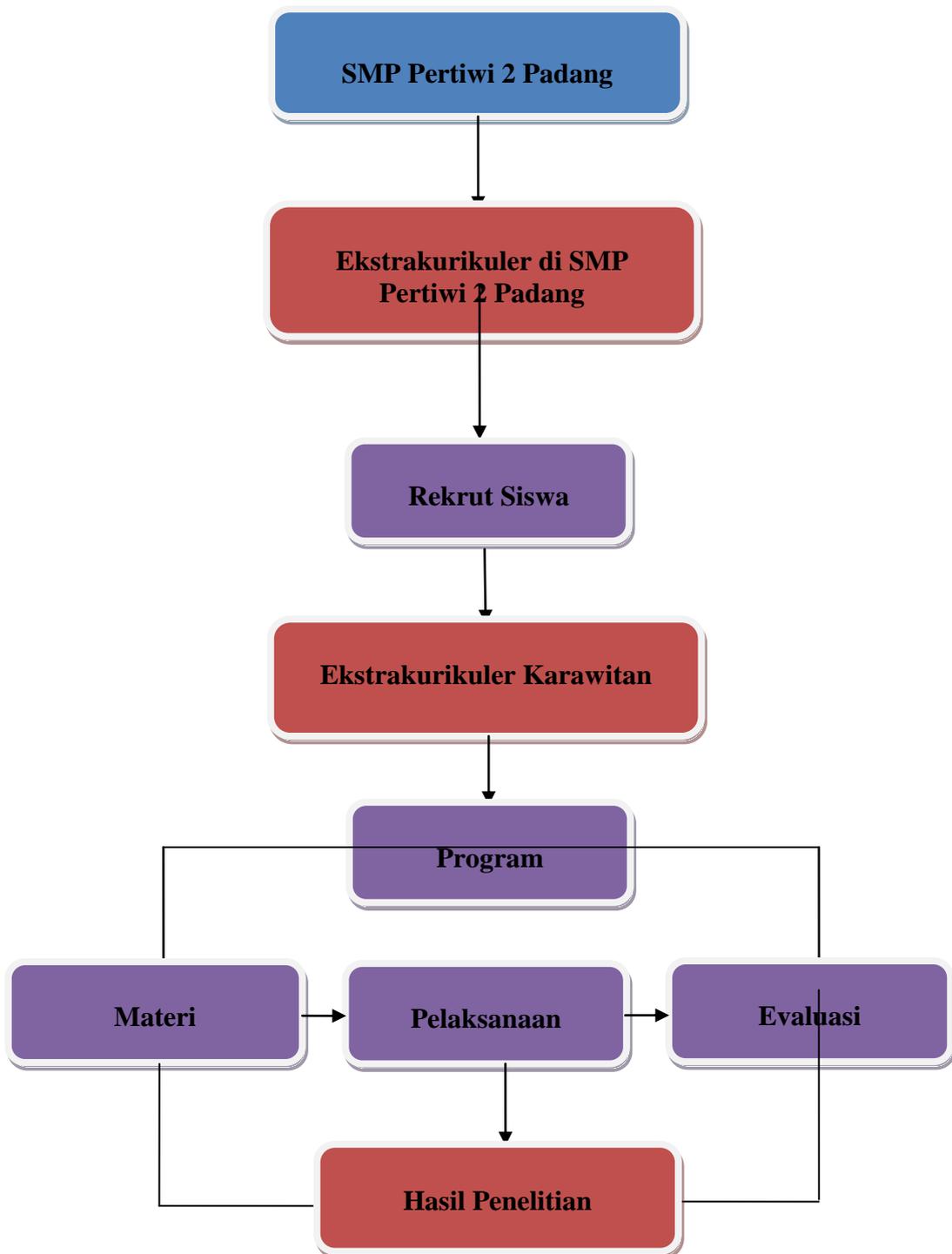
b. Karawitan instrumental

- 1) *Ambuih*, ialah mendekatkan alat kebibir, seperti: saluang, bansi, sodam/sampelong, dan sejenisnya.
- 2) *Pupuik*, ialah memasukkan alat kemulut, seperti: pupuik sarunai, pupuik batang padi, pupuik baranak, pupuik gadang, dan sejenisnya.
- 3) *Garindiang*, menempelkan lat kemulut, seperti: alat musik genggong.
- 4) *Gua*, untuk membunyikan *aguang* (gong), talempong, gong, kentongan dan sejenisnya.
- 5) *Tabuah*, ialah untuk membunyikan gendang dol, adok, rebana, indang, dam sejenisnya,
- 6) Gesek, adalah untuk membunyikan rebab.
- 7) *Galitiak*, untuk membunyikan kecapi.

(Sumber: Buku Ajar Musik Tradisi, Syeilendra.)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan konsep berfikir yang skematis yang dapat menggambarkan alur berfikir peneliti dalam memaparkan masalah penelitian, dan adanya kerangka penelitian ini dapat dikerjakan secara runtun dan tidak keluar dari rancangan rumusan masalah. Penelitian ini dilakukan di SMP Pertiwi 2 Padang dengan mengamati proses pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMP Pertiwi 2 Padang. Mulai dari proses merekrut siswa yang berminat dan berbakat dalam kegiatan ekstrakurikuler Karawitan sampai kepada programnya seperti materi, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi setiap kegiatan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMP Pertiwi 2 Padang, tercapainya tujuan dan sasaran dari kegiatan tidak terlepas dari peran penting seorang guru atau pelatih dalam menjalankan proses kegiatan. Kesiapan dan kedisiplinan seorang guru juga menjadi pedoman bagi siswa agar dapat berlatih dengan disiplin dan serius terutama ketika pencapaian target perlombaan. begitu pula strategi guru dalam melatih siswa, agar siswa tertarik untuk berlatih.

Proses kegiatan yang bertahap akan membuat siswa lebih mampu menerima materi yang diberikan seorang guru/pelatih. dalam mencapai sebuah target siswa dan guru mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan berdasarkan target yang ingin dicapai dapat membuahkan hasil yang baik dan persiapan yang matang untuk mengikuti perlombaan. serta dengan ketekunan dalam berlatih membuat waktu pelaksanaan lebih efektif.

Dilihat dari perkembangan dan peningkatan kemampuan siswa dalam bermain musik akan berhasil dengan bekal ilmu/keterampilan, kedisiplinan dan keseriusan dalam berlatih, persiapan materi dan pelaksanaan kegiatan, dan kepercayaan penuh kepada siswa untuk mengembangkan potensinya di luar sekolah.

Dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMP Pertiwi 2 Padang berjalan sesuai program yang sudah dirancang. Materi yang disampaikan mulai dari teknik dasar bermain alat musik talempong, canang, djimbe, gandang tambua, gandang tasa, rapai'i dan sarunai dan sampai kepada materi mengiringi sebuah lagu tradisional Minangkabau dan permainan talempong pacik tigo duo. Pelaksanaan kegiatan dilakukan 2x seminggu yaitu pada hari jum'at dan sabtu. Kemudian dilakukan evaluasi kepada siswa dengan menampilkan materi yang sudah diajarkan, salah satunya menampilkan sebuah lagu dan permainan talempong pacik tigo duo. Dan juga materi dan pelaksanaan juga dilakukan berdasarkan target perlombaan. Maka dari itu materi yang diberikan dapat tercapai sesuai target. Persiapan yang matang juga dapat dicapai dengan maksimal untuk target perlombaan berkat kerjasama yang baik dari pihak sekolah, guru, dan siswa. Sehingga SMP Pertiwi 2 Padang sering meraih juara pada ajang perlombaan musik tradisional.

B. Saran

Sebaiknya diadakan penambahan siswa yang berminat dalam seni karawitan agar siswa yang memiliki wawasan tentang seni tradisional lebih banyak. dan pengadaan seleksi sebaiknya ketika akan mengikuti perlombaan saja, jika tidak adanya perlombaan maka sebaiknya menampung semua siswa yang berminat dalam musik karawitan.

kemudian, dari pihak sekolah sebaiknya bekerjasama dengan guru BK dalam pendataan siswa yang berminat dalam musik karawitan. Mengingat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan dari intrakurikuler dan pada kegiatan tersebut siswa bisa mengekspresikan diri melalui bermain musik tradisional.

Selain itu, pihak sekolah hendaknya menyalurkan siswa agar dapat melanjutkan bakat seni karawitannya setelah lulus dari SMP Pertiwi 2 Padang ke sekolah kejuruan musik karawitan, misalnya SMKN 7 Padang. Agar bakat yang dimiliki siswa tidak terputus dan dapat terus berkembang hingga perguruan tinggi.